

## PERAN EDUKASI KEUANGAN DI USIA DINI UNTUK MEMBANGUN KEMANDIRIAN KEUANGAN

Raymond Wahyudi, Nanik Linawati  
Universitas Kristen Petra  
raymond.wahyudi.djie@gmail.com; nanikl@petra.ac.id

**ABSTRAK.** Era perkembangan teknologi saat ini, media marketing mendorong anak-anak dan orang tua untuk terus-menerus membelanjakan uang yang dimiliki. Hal ini sangat perlu diperhatikan khususnya bagi anak-anak di usia dini. Pencegahan terhadap pengaruh negatif dari membanjirnya iklan di media marketing dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi keuangan yang memadai. Edukasi keuangan perlu diterapkan di jenjang Taman Kanak-kanak (TK) yang merupakan rumah kedua bagi anak-anak. Anak-anak perlu mendapat edukasi keuangan sejak dini supaya menumbuhkan kesadaran untuk menabung dan mendorong mereka menjadi generasi yang bijak dan mandiri secara keuangan. Edukasi keuangan ini menggunakan teknik observer as participant dimana peneliti terlibat aktif dalam setiap kegiatan dan materi yang diajarkan seputar pengenalan mengenai uang dan fungsinya, pengenalan cara menabung dan tujuannya, dan penggunaan uang secara bijak dikemas dalam kegiatan kreatifitas seperti mewarnai, mengajar secara interaktif dan simulasi menggunakan uang. Para siswa TK di masing-masing sekolah TK memberikan respon yang hampir serupa dan menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan. Edukasi keuangan sejak dini ini juga memberikan wawasan keuangan yang lebih luas kepada para guru melalui wawancara dan dialog seputar perencanaan keuangan dengan mahasiswa dari Universitas Kristen Petra.

**Kata Kunci:** edukasi keuangan; siswa Taman Kanak-kanak; perilaku menabung

### PENDAHULUAN

Abad digital dengan berbagai tawaran kemudahan dan melimpahnya tawaran permainan (*game*) yang dapat diunduh secara gratis dan maraknya kelompok-kelompok sosial virtual membuat para orang tua terlena dalam dunia permainan dan dunia maya. Banyak orang tua membiarkan anak membelanjakan uang yang dimiliki sesuai keinginannya (CNN Indonesia Student, 2016). Para orang tua lupa mengajarkan anak tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini. Padahal edukasi keuangan sejak dini mengajarkan anak-anak agar anak-anak bijak membelanjakan uang yang dimilikinya merupakan hal yang penting (cermati.com, 2015). Saat ini, anak-anak dan orang tua hidup dalam situasi konsumerisme yang diperhadapkan dengan gap yang besar antara bujukan yang ditawarkan media marketing dengan daya beli anak-anak. Permasalahan keinginan yang berlebihan dalam diri anak-anak muncul akibat stimulus secara terus menerus di hadapan anak-anak dari media marketing. Permasalahan ini dapat diatasi jika anak-anak mendapat *financial literacy* yang memadai. (Gudmunson, 2011) Hal ini sejalan dengan pendapat Bernheim et al., (2001) yang menyatakan perbedaan antara kelompok yang sudah mendapatkan edukasi keuangan dengan kelompok yang belum mendapatkan edukasi keuangan dimana individu tersebut akan selalu terperangkap pada manajemen keuangan yang dicontohkan di keluarga. Gudmunson (2011) berpendapat bahwa *financial literacy* mulai sangat dibutuhkan di dalam penelitian akademis dan kesadaran publik sebagai penawar dari hal yang berlaku.

Di Indonesia, program edukasi keuangan bagi anak usia dini masih belum dilakukan. Hal ini sangat disayangkan karena anak-anak di usia TK termasuk dalam *Golden Age*. Secara umum, anak-anak khususnya pada usia taman kanak-kanak, termasuk dalam *Golden Age* (Nugraha, Kusnaeni, & Fitriani, 2008). Dimana masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan masa dimana keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat (Novikasari, 2013). Apapun yang

diberikan kepada anak pada usia tersebut akan diserap dengan baik dan mempengaruhi perilaku saat ini dan di masa depan. Pendidikan pada jenjang TK merupakan tahapan pertama dan strategis yang sangat membantu tumbuh kembang setiap anak didik untuk mampu mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar (Handayani, 2010). Sekolah TK sebagai *agent of change* dan rumah kedua bagi anak usia dini memegang fungsi strategis untuk menyampaikan materi pengelolaan keuangan di usia dini. Semakin dini anak mendapatkan edukasi keuangan, maka dampak dari pendidikan tersebut akan berlangsung dalam jangka panjang. Selain itu, untuk menyampaikan materi pengelolaan keuangan pada usia anak merupakan saat yang tepat, karena daya tangkap seorang anak kecil lebih baik daripada daya tangkap seorang mahasiswa di program doktor (Iswidharmanjaya, Svastiningrum, & Agency, 2008).

Universitas Kristen Petra sebagai bagian dari masyarakat akademis terpanggil untuk memfasilitasi kebutuhan materi edukasi keuangan untuk para siswa TK. Program yang digagas oleh Universitas Kristen Petra, yaitu program kepedulian kepada masyarakat bernama *Service Learning* dimana salah satunya dalam bentuk literasi keuangan bagi para siswa TK. Program *Service Learning* mulai diimplementasikan di Universitas Kristen Petra pada tahun 2011, setelah melalui ‘penggodogan’ selama lima tahun sejak dikenal oleh kampus ini (Kuntjara, Palit, Arifin, Natadjaja, & Cahyono, 2013). Sementara Program Edukasi Keuangan untuk Anak Usia Dini dimulai pada tahun 2014. Melalui program ini kedua belah pihak, yaitu para siswa TK dan sekolah-sekolah TK memperoleh manfaat terbaik. Para siswa TK di wilayah Surabaya yang belum memiliki kurikulum mengenai edukasi pengenalan tentang nilai dan fungsi uang serta pentingnya untuk menabung menjadi tersadarkan dan termotivasi untuk mulai menabung. Edukasi keuangan ini dapat dilakukan dengan praktis dan efisien di berbagai sekolah TK supaya setiap sekolah TK dapat mengaplikasikan pendidikan ini dengan mudah. Edukasi keuangan ini diharapkan dapat memotivasi generasi muda untuk menjadi generasi yang bijak dan mandiri secara keuangan sekaligus menginspirasi para pendidik untuk memberikan edukasi keuangan semenjak dini.

## METODE PELAKSANAAN

Teknik yang digunakan, yaitu *Observer as Participant*, yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti sebagai *observer* terlibat langsung secara aktif dalam aktivitas objek yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dibandingkan teknik lainnya (Creswell, 2014). Peneliti perlu menjalin hubungan yang baik dengan objek yang diteliti sehingga peneliti akan dapat mengumpulkan berbagai aspek penelitian yang lebih luas (Endraswara, 2006). Pada aktivitas *Service Learning*, para mahasiswa dan dosen pendamping terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan para siswa TK. Pada aktivitas gerak dan lagu, mahasiswa berperan sebagai instruktur dan para siswa TK sebagai partisipan. Sedangkan pada aktivitas *role play* transaksi, para mahasiswa berperan sebagai penjual dan para siswa TK sebagai pembeli. Tahap-tahap dalam edukasi keuangan kepada sekolah-sekolah TK di Surabaya adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Pada tahap ini, observasi dan wawancara dilakukan pada beberapa sekolah TK di Surabaya. Kemudian membagi dalam 15 kelompok kerja yang terdiri dari mahasiswa program studi manajemen keuangan dan dosen pemerhati disertai proposal rencana kegiatan yang akan dilakukan dari kunjungan masing-masing kelompok ke masing-masing TK. Lalu berkoordinasi dengan kepala sekolah

TK dan para guru yang bersangkutan untuk jadwal-jadwal kelas yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan pada jadwal yang telah ditentukan pada masing-masing TK dan menggunakan jam belajar mengajar pada kelas yang ditentukan sekitar 60-90 menit dan diadakan setiap minggu sekali. Materi ajar yang digunakan berisi mengenai:

- pengenalan nominal mata uang rupiah serta memahami fungsi uang sebagai alat pembayaran,
- pengenalan cara dan tujuan menabung yang mudah dan dikemas dengan cara yang menarik,
- penggunaan uang dengan bijak serta pengetahuan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Mewarnai

Kegiatan kreatifitas ini dilakukan dengan cara anak-anak akan terus berinteraksi dengan barang-barang yang diinginkan melalui gambar-gambar yang diberikan untuk diwarnai. Hal ini untuk memahami bahwa untuk mendapatkan barang-barang tersebut, mereka harus menabung terlebih dahulu.



**Gambar 1.** Contoh kegiatan mewarnai

- Menyusun *puzzle*

Pada kegiatan ini, anak-anak akan berlatih mengenal uang dan jenis-jenis pecahan melalui kegiatan menyusun gambar yang telah dipecah dalam beberapa bagian dan diacak.



**Gambar 2.** Contoh kegiatan menyusun *puzzle*

- Membuat dompet dari kertas

Untuk membiasakan anak-anak untuk menaruh uang dengan benar, mereka diajarkan untuk menggunakan dompet. Melalui kegiatan ini, mereka dapat mengaplikasikan secara langsung bagaimana mereka menyimpan uang yang mereka miliki dengan dompet yang mereka buat sendiri.



**Gambar 3.** Contoh kegiatan membuat dompet

- Membuat celengan  
Anak-anak diberikan instruksi untuk membuat celengan sendiri dari botol bekas sehingga anak-anak mendapat dorongan untuk memenuhi keinginannya melalui menabung di celengan yang dibuatnya sendiri.



**Gambar 4.** Contoh kegiatan membuat celengan

- Menyanyi  
Materi diberikan melalui nyanyian berjudul “menabung” yang dapat mengingatkan mereka tentang materi yang diberikan.



**Gambar 5.** Contoh kegiatan menyanyi

- Games dan Kuis tanya jawab  
Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada para siswa TK tentang perbedaan uang logam dan uang kertas, cara mengenali nilai uang berdasarkan warna dan nominalnya. Kemudian dengan kuis tanya



jawab, para siswa TK mendapat pertanyaan dari pengetahuan yang diberikan untuk mengetahui apakah mereka memahami materi yang didapatkan.

**Gambar 6.** Contoh kegiatan kuiz tanya jawab

- Menonton kartun dan panggung boneka  
Panggung boneka dan menonton kartun dibawakan dengan cerita yang mengajarkan tentang menabung sehingga para siswa TK mendapat stimulus untuk menirukan contoh yang diberikan.



**Gambar 7.** Contoh kegiatan panggung boneka

- Simulasi menggunakan uang  
Kegiatan ini mencontohkan proses transaksi jual-beli yang terjadi di pasar. Penjual diperankan oleh anggota-anggota kelompok kerja dan pembeli adalah para siswa TK. Alat yang digunakan adalah uang mainan dan meja-meja kelas yang menjadi sarana terjadinya transaksi jual beli. Para siswa TK dapat membelanjakan uang mainan yang dibagikan secara rata kepada setiap anak untuk membeli makanan yang diinginkan dengan membayar sebesar harga yang tercantum pada label harga. Jika siswa membayar lebih besar dari harga makanan, maka ia akan menerima uang kembali. Melalui permainan peran, siswa TK belajar mengenali ciri-ciri setiap uang pecahan yang dimiliki dan belajar tentang nilai uang.



**Gambar 8.** Contoh kegiatan simulasi

3. Wawancara masing-masing guru  
Kegiatan rutin berjalan selama 5 kali pertemuan dalam waktu 5 minggu dan setiap kelompok kerja akan mengumpulkan informasi dari para guru dengan melakukan wawancara secara langsung. Informasi yang dikumpulkan berisi tentang profil keuangan, pengetahuan keuangan dan tujuan keuangan yang ingin dicapai oleh para guru. Informasi ini diolah oleh setiap masing-masing

kelompok kerja untuk memperoleh solusi keuangan bagi masing-masing guru yang bersangkutan.

## HASIL YANG DICAPAI

Sekolah-sekolah TK di Surabaya yang telah bekerja sama dengan kegiatan *service learning* program manajemen keuangan UK.Petra antara lain:

**Tabel 1.** Daftar Sekolah-sekolah TK yang Mendapat Layanan *Service Learning* Mata Kuliah Keuangan Personal Tahun 2017

No	Nama TK	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1.	TK. Hidayatullah	4	55
2.	TK. Anak Ceria	3	29
3.	TK. An Nur	4	16
4.	TK. Kristen Elleos	3	20
5.	TK. Yasporbi	5	55
6.	TK. Baptis Pengharapan	2	30
7.	TK. Pelangi Kristus	4	22
8.	TK. Hati Bunda	5	11
9.	TK. St. Caecilia I	5	45
10.	TK. Rainbow Kiddy	6	22
11.	TK. Bethel Sulung 3	3	18
12.	TK. Dinayah Bisma	4	59
13.	TK. Santo Carolus	2	25
14.	TK. Yalista	9	125
15.	TK. Karya Widya	3	31

Melalui adanya edukasi keuangan sejak dini ini, permasalahan mengenai kekhawatiran akan bahaya konsumerisme yang mengancam generasi muda dapat dikurangi begitu juga bagi sekolah-sekolah TK dapat mengaplikasikan kurikulum edukasi keuangan ini dengan mudah dan praktis. Dengan kegiatan-kegiatan rutin yang telah diberikan kepada masing-masing TK, anak-anak dapat merasakan pengalaman yang baru mengenai konsep keuangan yang praktis dan disajikan melalui berbagai media ajar yang dapat memberikan manfaat edukasi keuangan secara langsung. Anak-anak yang telah mendapat edukasi keuangan ini menunjukkan beragam respon pada masing-masing TK. Dengan mengajar melalui menghafal lirik lagu “menabung”, setiap anak-anak mendapatkan pelajaran serta aplikasi yang dapat segera dilakukan. Ketika sesi kuiz tanya jawab dan materi pengenalan uang, anak-anak berusaha mendengarkan setiap materi yang diberikan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan baik. Begitu juga ketika diminta untuk membuat celengan atau dompet mereka sendiri, anak-anak dapat mengikuti instruksi yang diberikan dan ingin segera menggunakan celengan maupun dompet tersebut. Hasil karya mereka tersebut berfungsi sebagai alat yang baik untuk memotivasi diri mereka dalam mengaplikasikan edukasi keuangan yang diperoleh selama kegiatan rutin. Melalui kegiatan menonton kartun bersama, anak-anak diminta untuk menceritakan kembali mengenai kisah film yang ditonton tersebut dan pendapat mereka tentang hubungannya dengan menabung. Melalui simulasi yang dibuat mencontoh kegiatan jual beli di pasar, anak-anak dapat memahami dengan baik proses transaksi yang ada tanpa ada kesulitan bahkan beberapa anak bersedia berbagi kepada temannya ketika ada seorang anak yang belum mendapatkan uang mainan yang disediakan. Anak-anak telah dilatih untuk memahami fungsi uang sebagai alat tukar dan bijak dalam memakai uang tersebut di dalam proses transaksi di

kegiatan simulasi tersebut. Melalui wawancara terhadap para guru, hal ini juga membantu para guru di masing-masing sekolah TK untuk memiliki wawasan keuangan yang lebih luas karena mereka mendapatkan manfaat secara langsung dari permasalahan yang dialami masing-masing guru. Secara keseluruhan, anak-anak terlihat antusias dan mengikuti setiap kegiatan dengan bersemangat sehingga setiap kegiatan dapat diikuti dengan baik. Edukasi keuangan ini hanya membutuhkan biaya yang rendah sehingga sekolah-sekolah TK yang telah bekerja sama tidak perlu menyediakan fasilitas apapun selama kegiatan ini berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak masih harus didorong untuk tetap fokus pada setiap materi yang diberikan karena itu mereka diberikan selingan berupa kuiz atau games yang berhadiah berupa jajan ringan maupun poin tambahan yang nantinya dapat ditukarkan pada akhir kegiatan. Selain itu, anak-anak untuk menjaga semangat mereka diperlukan aktifitas yang unik seperti menyanyi dan mewarnai. Anak-anak perlu lebih banyak waktu untuk menghafal lirik lagu “menabung” sehingga harus dilakukan berulang kali sampai mereka benar-benar dapat menghafal semua lirik tersebut. Karena keterbatasan tenaga yang tersedia dan beberapa sekolah TK memiliki jadwal kegiatan yang berbeda sehingga ada beberapa materi yang harus dipersingkat.

## **KESIMPULAN**

Edukasi keuangan yang disusun secara praktis dan mudah perlu diberikan kepada lembaga pendidikan formal khususnya sekolah TK. Hal ini merupakan jawaban dari permasalahan konsumerisme yang terjadi di tengah generasi-generasi muda saat ini. Konsep keuangan yang telah ditanamkan semenjak dini dapat memberikan stimulus bagi anak-anak untuk memiliki karakter yang lebih mandiri secara keuangan. Anak-anak yang memiliki kebiasaan untuk menabung sejak dini memberikan dampak dalam pembentukan pribadi yang tidak konsumtif, memiliki tanggung jawab dan mampu menghargai uang dengan lebih baik. Hal ini dapat menutup gap yang terjadi antara keterbatasan pemahaman anak-anak dalam mencermati dengan pesan-pesan yang diberikan oleh media pemasaran yang sering ditontonnya dengan memberikan pemahaman dasar terkait *financial literacy* yang sesuai untuk mengantisipasi dampak negatif dari pesan persuasif yang mereka terima secara terus menerus (Te’eni-Harari, 2016). Fungsi uang sebagai alat transaksi yang sah juga perlu diperkenalkan kepada anak. Anak perlu memahami bahwa uang yang dimiliki hari ini, sebagian harus disimpan, agar dapat digunakan di suatu hari nanti. Pemberian edukasi ini diharapkan akan menumbuhkan pemahaman bahwa ketika uang yang dimiliki di suatu saat tertentu habis untuk memenuhi keinginan, maka anak akan disadarkan telah bertindak boros.

Keterlibatan anak dalam pengelolaan keuangan keluarga mempengaruhi pembelian barang yang diperlukan akan menyadarkan anak bahwa untuk setiap pembelian suatu benda harus diawali dengan bekerja, agar seseorang memiliki uang yang cukup untuk membeli barang yang diperlukan. Anak perlu dibiasakan untuk menggunakan uang berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Apabila ada keperluan mendesak anak boleh menggunakan uang tabungannya, namun hindari untuk berutang. Orang tua harus membantu anak untuk menentukan kebutuhan yang layak diperhitungkan dan mengendalikan keinginan yang bukan hal yang prioritas. Anak perlu diyakinkan bahwa berutang merupakan kebiasaan buruk yang dapat menimbulkan kesulitan hidup di masa depan. Mempercayakan sejumlah uang kepada anak merupakan salah satu cara untuk anak mengenal tentang uang dan bagaimana menggunakannya, agar anak memahami bahwa setiap orang memiliki jumlah uang yang berbeda sesuai kemampuan untuk mendapatkannya. Hal tersebut akan membuat anak bersyukur untuk uang yang dimiliki.

Selain itu anak perlu diberi tanggung jawab untuk ikut merawat rumah sesuai kemampuan dan usia (Waldan, 2014). Edukasi keuangan ini juga bisa menjadi nilai tambah bagi sekolah-sekolah TK maupun lembaga pendidikan formal lainnya yang memberikan edukasi keuangan kepada masing-masing siswa-siswi yang diajar. Edukasi keuangan sejak dini berperan penting dalam membangun kesadaran keuangan masyarakat Indonesia yang menjadi sasaran dalam strategi nasional dalam peningkatan literasi keuangan (Amidjono, Brock, & Junaidi, 2016)

## DAFTAR PUSTAKA

- Amidjono, D. S., Brock, J., & Junaidi, E. (2016). Financial literacy in Indonesia. In C. Aprea, E. Wuttke, K. Breuer, N. K. Koh, P. Davies, B. Greimel-Fuhrmann, & J. S. Lopus, *International Handbook of Financial Literacy* (pp. 277-290). Singapore: Springer.
- asuhanak.com. (2015, 2). *Inilah Cara Mengenalkan Uang kepada Anak*. Retrieved from asuhanak.com: <http://www.asuhanak.com/2015/02/inilah-cara-mengenalkanuang-kepada-anak.html>
- Bernheim, B. D., Garrett, D. M., & Maki, D. M. (2001). Education and saving: The long term effects of high school financial curriculum mandates. *Journal of Public Economics*, 80, 436-466.
- cermati.com. (2015, Oktober 23). *7 Cara Mendidik Anak Mengenai Keuangan*. Retrieved from cermati.com: <https://www.cermati.com/artikel/7-cara-mendidik-anak-mengenai-keuangan>
- CNN Indonesia Student. (2016, Januari 28). *Tips Melatih Anak Mengelola Keuangan Sejak Dini*. Retrieved from CNN Indonesia Student: <https://student.cnnindonesia.com/inspirasi/20160126174052-322-106855/tips-melatih-anak-mengelola-keuangan-sejak-dini/>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. USA: Sage Publishing.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Gudmunson, C. a. (2011). Family financial socialization: theory and critical review. *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 32 No. 4, 644-667.
- Handayani, M. N. (2010). *Implementasi pembelajaran berdasarkan pendekatan pengalaman (experiential learning) di Taman Kanak-kanak Sekolah Alam Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 131-144.
- Iswidharmanjaya, D., Svastiningrum, B. S., & Agency, B. (2008). *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: BElex Media Komputindo.
- Kuntjara, E., Palit, H., Arifin, L. S., Natadjaja, L., & Cahyono, Y. B. (2013). *Panduan Pelaksanaan Service Learning di Universitas Kristen Petra*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra.
- Novikasari, M. (2013, 05 29). *HAKIKAT PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK*. Retrieved from METODE PENGEMBANGAN MOTORIK ANAK TK: <http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/metode-pengembangan-motorik-anak-tk.html>
- Nugraha, P., Kusnaeni, R., & Fitriani, H. (2008). *Mari Bermain*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Te'eni-Harari, T. (2016). Financial literacy among children: the role of involvement in saving money. *Young consumers Vol. 17 Iss 2*, 197-208.
- Waldan, N. K. (2014, September 22 September 2014). *Beri Tanggung Jawab Sesuai Usia Anak*. Retrieved Juli 27, 2017, from Nova: <http://nova.grid.id/Keluarga/Anak/Beri-Tanggung-Jawab-Sesuai-Usia-Anak>